BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memasuki era milenial ini, banyak dari masyarakat yang mengalami perubahan, perubahan tersebut dalam hal sosial, budaya, dan juga pendidikan. Masyarakat di era ini memiliki tingkat penilaian yang tinggi, masyarakat sering mengeluarkan suara sebagai bentuk kritikan pada dunia pendidikan. Angan-angan dan harapan pada dunia pendidikan menjadi lebih besar guna tercapainya kesuksesan dan kemajuan pendidikan.[1]

Proses pembelajaran menjadi kunci yang paling utama,[2] Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan dikatakan berhasil banyak dipengaruhi karena faktor proses belajar yang dirasakan siswa. Sebagai seorang pendidik pun memiliki keinginan agar materi yang diberikan serta bahan ajar beserta strategi belajarnya bisa diterima oleh siswa secara maximal. Hal tersebut menjadi sebuah masalah penting dan pekerjaan berat bagi guru, dikatakan penting dan berat karena dari kesekian pelajar tentu mempunyai keunikan masing-masing serta kalangan keluarga dengan keadaan pendidikannya pun berbeda.

Meskipun demikian, semangat membangun kualitas pendidikan

[1] Qomar. Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 1.
[2] Soedijarto, *Pendidikan Nasional Sebagai Mencerdaskan Bangsa, dan Membangun peradaban Negara dan Bangsa* (Jakarta: Cinaps, 2007), 42.

islam tidak boleh kendor. Berbagai kondisi yang menghambat perwujudan kualitas tersebut sebaiknya dianggap sebagai tantangan khusus untuk mencari solusi terbaik, dan sebagai pendorong dalam melipatgandakan usaha mengatasi masalah-masalah yang di hadapi dalam dunia pendidikan guna merealisasikan pendidkan Islam berkualitas yang dapat dibuktikan dihadapan publik maupun masyarakat luas.[3]

Membahas masalah ilmu pengetahuan serta iman dan taqwa, maka akhlak mulia juga harus menjadi tujuan utamanya. Semua itu tidak terlepas dari peran pendidikan, terutama pada keilmuan yang berbau agama. Dalam UU pun dituangkan bahwa tujuan dari pada pendidikan nasional adalah kemampuan yang harus dikembangkan, watak bermartabat yang dibentuk sesuai dengan adab bangsa dengan tujuan menjadikan anak bangsa yang cerdas, potensinya menjadi berkembang menjadi manusia yang lebih beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang luhur, berpendidikan, memiliki raga yang sehat, memiliki kemampuan berpendapat, berdaya inovatif, berjiwa mandiri, memiliki jiwa kerakyatan dan juga menjadi manusia dalam yang bertanggung jawab dalam bernegara.[4]

Pendidikan Islam belumlah mampu mendeskripsikan ekspektasi yang ideal tentang keberhasilan dan kemajuan pendidikan

[3] Qomar. Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 126.

[4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Cemerlang, 2003), 7.

islam karena tidak diketemukan bagaimana cara menggapainya. Dan terdapat tiga poin yang harus diusahakan agar pendidikan islam mengalami kemajuan, yaitu Epistomologi pembelajaran agama, tata kelola pembelajaran agama, serta pemahaman terkait pembelajaran agama. Dari pernyataan ketinganya sangat saling berhubungan dan memiliki fungsi pada tempatnya masing-masing. Dan pendidikan islam akan menjadi hal yang luar biasa jika dapat dilaksanakan dalam kehidupan nyata.

Secara umum pendidikan islami terbagi menjadi tiga bentuk kategori, kategori itu adalah bentuk pendidikan keislaman yang didalmnya terdapat ide, terdapat gagasan, terdapat wawasan, terdapat konsep dan juga terdapat teori. islam yang berbentuk ide-ide, gagasan-gagasan, wawasan-wawasan, konsep-konsep, dan teori-teori. Selanjutnya pendidikan keislaman yang memiliki akses pengelolaan atau penerapan. Yang terakhir adalah Pendidikan keislaman dimana umat mampu untuk meresponnya. Jika tiga kategori ini kita hubungkan, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa epistomologi pembelajaran agama dapat menghasilkan kemajuan ide, gagasan, wawasan serta teorinya. Tata kelola pembelajaran agama dapat menghasilkan penyelenggaraan atau pelaksanaan yang lebih maju. Sedangkat pemahaman agama dapat menghasilkan sikap yang luhur dalam proses pembelajaran atau dalam kehidupannya.[5]

[5] Qomar. Mujamil, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 3.

banyaknya pendidik yang mahir dalam membuat sebagian peserta didik menjadi penghafal yang handal akan tetapi kurang memahami tentang apa yang dihafalkan, sebagian peserta didik tidak mampu mengaplikasikan hasil hafalan pada nilai kemanfaatan atau penggunaannya. Hal ini berbanding terbalik dengan adanya diadakan fungsi pendidikan agama, yakni peserta didik seharusnya mumpuni, memahami serta dapat mempraktekkan nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama.[6]

Disisi lain, peserta didik sangat memerlukan pengajaran yang bisa dipahami dan diterima, sebagai guru agama hendaknya mencarikan metode dan strategi pembelajaran yang lebih elegan dan inovatif. Kenyataan dilapangan banyak guru agama yang menyajikan model pengajaran dan pembelajaran dengan cara klasik , yakni memberikan ceramah serta hafalan, maka sebab itu perlu adanya pembaharuan melalui aspek pengkajian model-model atau strategi belajar yang mana bisa menjadikan anak-anak bangsa menjadi lebih efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Proses kegiatan belajar mengajar yang memiliki kesan aktif adalah model belajar yang tidak membosankan, anak menjadi semangat belajar, dan anak sangat memberikan respon baik pada hal-hal yang dijelaskan oleh pegiat pendidikan khususnya dari guru. Dalam

[6] Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat pengembangan penataran Guru Tertulis, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta : Depdiknas, 2002), 1.

menciptakan suasana belajar yang aktif guru harus menyiapkan sesempurna mungkin pembelajaran di hari itu guna peserta didik menjadi lebih aktif, tidak malu bertanya serta tidak ragu-ragu dalam mengeluarkan pendapat.

Model pembelajaran Accelerated Learning termasuk model yang bisa digunakan untuk menjadikan hasil dari proses belajar mengajar menjadi sangat baik untuk peserta didik. *Accelerated Learning* adalah model belajar yang dapat menggerakkan seluruh anggota tubuh, kerja keras pikiran, akan tetapi kegiatan belajar mengajar masih tetap pada jalur kewajaran dan tidak telalu berjalan pada prosedur atau teknis.[7]

Accelerated Learning menyuguhkan hal-hal yang membuat anak merasa senang dan proses belajar terasa lebih cepat. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak beranggapan bahwa belajar adalah membawa beban yang berat, karena anggapan berat ketika belajar akan membuat anak merasa cepat bosan dan kurang tertarik pada pembelajaran. Untuk itu selain aspek fisik dengan cara menggerakkan seluruh tubuh, anak didik dalam menerima pembelajaran juga membutuhkan aspek batin yakni hal-hal yang berhubungan dengan proses berfikir, daya ingatan, kondisi perasaan serta pemahaman atau kesadaran diri. Dan kedua aspek tersebut harus saling bersinergi.[8]

Banyak dari guru yang sudah merasa puas dan berbangga diri

---

[7] Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan,* terjemahan Rahmani Astuti (Bandung : KAIFA, 2002), 37.

[8] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, Cet. III, 2006), 4.

melihat anak didik menyibukkan diri dalam menyelesaikan tugas, akan tetapi banyak diantara mereka yang masih kurang berani dalam hal mengemukakan pendapat, malu ketika bertanya, serta bahkan tidak memahami apa yang sudah di sampaikan. Terlebih bacaan Al-Qur'an anak didik banyak yang salah dan tajwidnya tidak diterapkan. Hendaknya seorang guru menjadikan ruang kelas sebagai tempat yang tempat belajar yang menarik, membuat umpan balik untuk anak didik, serta benda-benda disekitar sekolah di manfaatkan sebagai bahan ajar yang kreatif dan unik, dan yang terpenting mencari sebab anak memiliki rasa malu dalam bertanya dan takut dalam ungkap pendapat serta penyebab bacaan Al-Qur'an anak didik kurang baik dan kurang indah.

Hal ini dikarenakan ruang lingkup pada mata pelkajaran Al-Qur'an Hadist salah satunya adalah anak mampu mengetahui hal dasar membaca dan menulis Al-Qur'an serta membacanya dengan baik dan benar, mampu menghafal surat pendek seeta dapat mengfamalkan isi kandungannya.[9] Berdasarkan firman Allah dalam surat Al- Muzammil ayat: 4 kita juga dianjurkan membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan agar makhorijul hurufnya bisa tepat dan benar.

Sudah sangat jelas, jiwa inovasi akan pembelajaran haruslah dimilki oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar tujuan dalam pendidikan bisa di capai dengan lebih buah, akan terbentuk anak-anak yang memiliki kualitas tinggi, melalui metode *accelereated learning* ini dapat

[9] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor ..tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah, 38.

diharapkan kualitas yang lebih meningkat. Oleh karena itu peneliti mencari tempat penelitian di MI Darul Muttaqin yang dipandang sebagai sekolah islam yang menerapkan *accelerated learning*. Dan akhirnya peneliti berikan judul penelitian ini dengan judul Peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dengan model pembelajaran *Accelerated Learning* di MI Darul Muttaqin Desa Ngepung Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

B. Fokus Penelitian

Setelah menganalisa paparan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, untuk itu perlu diungkapkan fokus penelitian pada penulisan ini. Adapun fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana proses meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model *Accelerated Learning*?
2. Bagaimana dampak peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model pembelajaran *Accelerated Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Dari tuangan fokus penelitian, maka dapat penulis kemukakan tujuannya dibawah ini:

1. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan bagaimana proses meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model *Accelerated Learning*.

2. Untuk menganalisis dan mendiskripsikan bagaimana kualitas atau implikasi peningkatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist melalui model pembelajaran *Accelerated Learning.*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaaat adanya penelitian ini adalah bersifat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis, yang berarti penelitian ini bisa dijadikan tambahan ilmu atau masukan dalam mencetak anak bangsa yang berkualitas.
2. Manfaat Praktis, yang berarti peneltian ini bisa bermanfaat bagi siapapun, misalnya guru, orangtua, ataupun mahasiswa. penelitian ini bisa dijadikan evaluasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran, yang mana pembelajaran tidak hanya berbicara aspek kognitif, tetapi juga emosional.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan tesis ini, maka perlu peneliti deskripsikan beberapa karya ilmiah sebelumnya yeng memiliki hubungan dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut adalah sebuah Jurnal dengan tempat penelitian di lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan 2 siklus, 1 siklus 3 pertemuan. Penerapan model pembelajaran *accelerated learning* dalam siklus pertama guru lebih berperan aktif dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat

belajar siswa, dalam siklus kedua anak diminta lebih fokus dalam belajar serta dilakukan sebuah diskusi dalam membahas pembelajaran.

Jurnal kedua adalah penelitian juga di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *Accelerated Learning* pelajaran lokal Al-Qur'an Hadist aspek *At-Tarākib*. Penelitian ini menggunakan 2 siklus, siklus 1 ada 2 pertemuan sedangkan siklus 2 yakni 1 pertemuan. Dalam tiap pertemuan anak di ajak menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Otak kanan anak diperintah untuk mengimajinasi materi dengan cara mengimajinasikan kalimat aktif dan pasif dalam bahasa arab, otak kiri anak diperintah untuk menjalankan hal yang masuk akal dengan cara mengucapkan secara lisan hasil imajinasinya, pada pertemuan selanjutnya anak megimajinasikan kemudian hasil imajinasi ditulis. Pada siklus kedua anak diminta untuk mengimajinasikan dan mengungkapkan serta ditulis hasil imajinasinya. Hal ini berhasil mengangkat hasil prestasi belajar anak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada materi bahasa arab.[10]

Selanjutnya tesis dengan golongan penelitian kualitatif pada Madrasah Aliyah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam "Masa Rosulullah Periode Mekkah" berbasis *Accelerated Learning*, terdapat enam pengembangan yang ditemukan yakni studi pendahuluan, (2) penyusunan bahan ajar, (3) pengujian ahli dan revisi, (4) uji coba tahap I dan revisi, (5) uji coba tahap II dan revisi, (6) produk akhir. Serta dijelaskan pengembangan karakteristik buku Sejarah Islam

[10] Helmy fauzi Alawiyah, *Peningkatan Prestasi Belajar Al-qur'an Hadist Aspek AT-TARĀKIB , Dengan Strategi DRILL berbasis AL*, 12

yakni terdapat peta konsep atau alur sejarah, terdapat kata kunci uraian dengan tulisan “ingat” dan lain lain

Tesis kedua dengan golongan penelitian kualitatif oleh Abdul Hanan, 2016 yang menghasilkan desain tujuan pembelajaran PAI dirancang sama dengan tujuan pembelajaran program reguler, namun pada pelaksanaannya ada kompetensi dasar yang dilewatkan pada pembelajaran tatap muka, Desain materi dirancang dengan dipadatkan dengan cara melewatkan penyampaian materi yang kompetensi dasarnya sudah dikuasai oleh siswa pada pembelajaran tatap muka dan desain strategi pembelajaran PAI dirancang dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, dan strategi yang digunakan dapat berbeda-beda disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.[11]

Jurnal ketiga adalah *Accelerated Learning* berbasis konsep. Terlebih dulu materi dipilih untuk disesuaikan dengan karakteristik konsep. Penelitian ini berfokus pada materi, model pembelajaran dan waktu pelaksanaanya. Hasil uji hipotesi motivasi berprestasi anak lebih tinggi ketika menggunakan *accelerated learning* model konsep daripada memakai cara konvensional dan hasil belajar juga tinggi. Sedangkan pada jurnal terakhir ini adalah penggunaan *accelerated learning* ini menggunakan multimedia. Hijaiyah dikenalkan dengan membuat microsof visual 6.0.

Tesis ke tiga dengan judul penyelenggaraan program akselerasi

[11] Abdul Hanan, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program percepatan belajar (*Accelerated Learning*) di SMA NEGRI 2 Tanjung Kabupaten Tabalong, 2016, 32.

belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dilihat dari opini guru, orangtua dan peserta didik. Penelitian ini menggunakan studi kasus.Perekrutan anak didik yang cerdas istimewa di SMPN I Baleendah sesuai aturan pemerintah yakni memiliki kemampuan diatas rata-rata, memiliki kreatifitas dan komitmen tinggi. Opini guru mengatakan perekrutan harus bersifat adail dan objektif. Opini Orangtua yakni tes keagamaan atau sisi religi tidak menyeluruh, hanya muslim saja. Opini anak didik yakni materi tes harusnya tidak hanya diatasi mata pelajaran umum saja, selain itu minat bakat harusnya di tes dan diberikan guru yang kompeten.[12]

Untuk mempermudah penelti dalam proses menyajikan perbedaan dan persamaan dengan peneliti sebelumnya, maka peneliti menyajikan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Mujmal, Desember 2019	Penerapan Model Pembelajaran AL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XII TKRO	Menggunakan Model AL	pendekatan PTK dengan dua siklus	pada siklus I menjadi 3,6 kategori Aktif, kategori Aktif pada siklus II menjadi 4,1 kategori Sangat Aktif.[13]
2	Helmy	Peningkatan Prestasi		pendekat	Dengan dengan strategi *Drill* berbasis

[12] Dewi Candarakirana Damayanti, penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dilihat dari opini guru, orangtua dan peserta didik. (Studi kasus SMP Negri I Baleendah Kabupaten Bandung), 2013. 25

	fauzi Alawiyah, Juli 2018	Belajar Al-qur'an Hadist Aspek *AT-TARĀKIB* Dengan Strategi DRILL berbasis AL	Menggunakan Model AL	an PTK strategi drill dengan2 siklus	AL dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Arab aspek *At Tarākib*. Pemahaman siswa terhadap materi meningkat. Sebagian siswa mampu membuat peta konsep materi dan dapat membuat kalimat sesuai dengan materi.
3	Fifi Nur Rochmah, 2017	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam "Masa Rosulullah Periode Mekkah" berbasis *Accelerated Learning*	Menggunakan Model AL	pendekatan kualitatif	terdapat enam pengembangan yang ditemukan yakni studi pendahuluan, (2) penyusunan bahan ajar, (3) pengujian ahli dan revisi, (4) uji coba tahap I dan revisi, (5) uji coba tahap II dan revisi, (6) produk akhir. Serta dijelaskan pengembangan karakteristik buku Sejarah Islam yakni terdapat peta konsep atau alur sejarah, terdapat kata kunci uraian dengan tulisan "ingat" dan lain lain
4	Abdul hanan, 2016	Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Program percepatan belajar (*Accelerated Learning*) di SMA NEGRI 2 Tanjung Kabupaten Tabalong	Menggunakan Model accelerated Learning	pendekatan kualitatif	metode penelitian eksperimen, adapun jenis eksperimen pada penelitian ini, yaitu eksperimen semu, dengan pola dasar "*The Posttest-Only Control-Group Desain*" hal ini dilihat dari subjek eksperimen yang tidak dirandomisasi untuk menentukan sampel guna ditempatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5	Rezeqi Apriani Siregar, Februari 2016	Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Huruf Hjaiyah Pada Tingkatan Sekolah dasar Menggunakan Metode	Menggunakan Model AL	Rancangan menggunakan strategi multimedia	Dengan munggunakan multimedia makan pelajaran apapun sangatlah cocok.
6	Dewi Candara kirana Damayanti, 2013	penyelenggaraan program akselerasi belajar bagi peserta didik cerdas istimewa dilihat dari opini guru, orangtua dan peserta didik. (Studi kasus SMP	Jenis penelitian studi kasus	Menggunakan strategi penyelekSian siswa cerdas istimewa	Menggali opini pada guru, orangtua dan anak didik pada SMP Negri I Baleendah Kabupaten Bandung

		Negri I Baleendah Kabupaten Bandung)			

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan konsep dalam judul penelitian. Berikut konsep yang di bahas yakni:

1. Peningkatan

   Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan meningkatkan usaha, kegiatan, dan lain-lain. Peningkatan berarti kemajuan, penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Arti peningkatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha untuk membuat kualitas pembelajaran menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

2. Kualitas

   Kualitas adalah mutu baik buruknya suatu barang, kualitas juga memiliki arti bertambahnya suatu tingkatan pada kebaikan. Kualitas memiliki dua aspek yakni proses dan hasil. Aspek proses berhubungan dengan bahan belajar mengajar, srana prasarana, dan sebagainya. Aspek hasil berhubungan dengan prestasi yang didapatkan.

3. Pembelajaran

   Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist

Al-Qur'an Hadist termasuk bagian dari mata pelajaranm Pendidikan dalam agama islam. Di dalamnya di ajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pengamalan isis kandungannya. Diterangkan juga terkait hadist-hadist dalam keseharian.

5. Model *Accelerated Learning*

Model pembelajaran *AL* merupakan pendekatan yang praktis dan efektif ketika digunakan dalam memaksimalkan hasil pembelajaran anak didik. Metode ini berfokus pada hasil yang ingin dicapai bukan pada metode khusus, selagi metode yang digunakan bisa membuat hasil yang baik, maka disitulah namanya *AL*.